

## Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara Dan Dokumenter

Rima Damayanti, Nuril Huda, Dina Hermina

Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin

[dmyntrima@gmail.com](mailto:dmyntrima@gmail.com), [nurilhuda@uin-antasari.ac.id](mailto:nurilhuda@uin-antasari.ac.id), [dinahermina@uin-antasari.ac.id](mailto:dinahermina@uin-antasari.ac.id)

Alamat : Jl. A. Yani No.Km.4 5, RW.5, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Tim., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70235

Korespondensi email : [dmyntrima@gmail.com](mailto:dmyntrima@gmail.com)

**Abstract.** Education cannot be separated from evaluation because evaluation is one of the most important basic components in education which must be carried out in a planned and systematic manner, of course, to know and determine student learning outcomes. Evaluation is divided into two categories, namely test and non-test. The test form of evaluation is often used by teachers, but non-test evaluation is not much sought after by teachers because the instrument is quite complicated. Therefore, the aim of this research is to find out how non-test evaluation is used and its obstacles to learning. The approach used in the qualitative approach is the description method and data collection techniques through interviews. From the data we got, the school uses non-test evaluation techniques as stated in the assessment in the 2013 curriculum in accordance with the learning objectives. Apart from that, there are obstacles experienced by teachers in using non-test evaluation, such as teachers' lack of skill in preparing non-test instruments, students who do not understand the implementation of non-test evaluation, lack of time in making non-test instruments. To overcome existing obstacles, teachers must improve their skills in making non-test instruments, teachers must choose what form of test they want to use, and teachers must prepare evaluation instruments before carrying out learning.

**Key words:** non-test, interview, observation, questionnaire, documentary

**Abstrak.** Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan yang namanya evaluasi sebab evaluasi merupakan salah satu komponen dasar yang terpenting dalam Pendidikan yang harus dilaksanakan dengan terencana dan sistematis tentunya untuk mengetahui dan menentukan hasil belajar peserta didik. Evaluasi dibagi menjadi dua kategori yaitu tes dan non tes. Bentuk evaluasi tes sering digunakan oleh guru tetapi evaluasi non tes tidak banyak diminati oleh guru karena instrumentnya yang cukup rumit. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana penggunaan evaluasi non tes dan hambatannya pada pembelajaran. Pendekatan yang digunakan pada pendekatan kualitatif dengan metode deskripsi dan Teknik pengumpulan data melalui wawancara. Dari data yang kami dapat, sekolah menggunakan Teknik evaluasi non tes seperti yang tercantum dalam penilaian di kurikulum 2013 sesuai dengan tujuan pembelajaran. Disamping itu ada hambatan yang dialami oleh guru dalam penggunaan evaluasi non tes seperti kurang terampilnya guru dalam menyiapkan instrument non tes, siswa yang kurang mengerti pelaksanaan evaluasi non tes, kurangnya waktu dalam pembuatan instrument non tes. Untuk mengatasi hambatan yang ada guru harus meningkatkan keterampilan dalam pembuatan instrument non tes, guru harus memilih bentuk tes apa yang ingin digunakan, dan guru harus menyiapkan instrument evaluasi sebelum melaksanakan pembelajaran

**Kata kunci:** non tes, wawancara, observasi, angket, dokumenter

### LATAR BELAKANG

Dunia pendidikan dan penelitian sosial, pengumpulan data tidak hanya terbatas pada metode tes terstandar. Metode non-tes seperti angket, observasi, wawancara, dan dokumenter memainkan peran penting dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti. Namun, tantangan muncul ketika data yang diperoleh dari metode-metode ini perlu diolah dan diinterpretasikan secara sistematis dan obyektif. Pengolahan hasil non-tes memiliki kompleksitas tersendiri karena sifatnya yang sering kali kualitatif dan subjektif. Proses ini melibatkan transformasi data mentah menjadi informasi yang bermakna dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan atau penarikan

kesimpulan. Meskipun demikian, belum ada standardisasi yang jelas mengenai cara terbaik untuk mengolah data dari berbagai metode non-tes ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan metode pengolahan hasil non-tes yang efektif dan efisien, khususnya untuk data yang diperoleh melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumenter. Dengan memahami proses pengolahan data non-tes secara komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas analisis data kualitatif dan mixed-method dalam berbagai bidang studi.

## **KAJIAN TEORITIS**

Kita mengetahui bahwa setiap jenis atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan evaluasi. Artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Demikian pula dalam satu kali proses pembelajaran, guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi pelajaran yang diajarkan sudah tepat. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (feed back) terhadap proses belajar mengajar. Dengan melakukan evaluasi, guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ditentukan metode yang digunakan, dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penilaian, pendidik dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah yang akan diambil selanjutnya.

Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi lebih baik di kemudian hari. Selanjutnya didalam melakukan evaluasi ada dua teknik evaluasi yang kita kenal yaitu teknik evaluasi menggunakan tes dan evaluasi dengan teknik non tes. Teknik non tes pada umumnya memegang peranan penting dalam rangka melibatkan hasil belajar peserta didik dari ranah sikap (afektif domain) dan ranah ketrampilan (Ranah psikomotorik), sedangkan teknik tes lebih banyak digunakan untuk memutar hasil belajar peserta didik dari bidang ranah proses berfikirnya (domain kognitif).

Pada makalah ini penulis berkesempatan menyajikan teknik pengolahan non tes secara lebih mendalam.

## METODE PENELITIAN

Mengkaji tulisan ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan mengkaji kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan dengan materi makalah. Pemberian materi baru dengan dukungan teknik pengumpulan data yang tepat menggunakan bentuk dari adanya literature review.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Pengolahan Hasil Non Tes

*Moleong states as follows "Data analysis is an effort made by working with data, organizing data, sorting it into manageable units, synthesizing it, looking for and finding patterns, finding what is important and what is learned, and decide what to tell others".*

Menurut Prof. Drs. Anas Sudijono di dalam bukunya Pengantar Evaluasi pendidikan, bahwa teknik non tes itu ialah penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis, wawancara, angket dan meneliti dokumen-dokumen. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik kuesioner, wawancara, dan studi dokumentasi.

### B. Pengolahan Hasil Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam proses pembelajaran di kelas, responden yang dimaksud adalah peserta didik. Guru bertindak sebagai perumus dan pembuat angket.

Penulis membuat angket untuk mengukur kecendrungan sikap, skala sikap ada beberapa macam yaitu: skala likert, skala guttman, Rattng scale, skala diferensial semantic.

#### 1. Contoh pengolahan hasil angket menggunakan skala likert

Nama :

Kelas :

PETUNJUK

Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti

Berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

no	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya terpaksa akan menyontek teman jika tidak bisa pada saat mengerjakan ulangan (-)				

2.	Saya lebih baik tidak mengerjakan tugas dari pada harus menyalin tugas dari orang lain (+)				
3.	Saya akan melapor kepada guru jika terlambat masuk kelas (+)				
4.	Saya akan mengakui kesalahan kepada guru karena takut nilainya jelek (-)				
5.	Bagi saya lebih baik tidak mengerjakan soal ujian daripada harus melihat jawaban teman yang lain (+)				

SS = sangat setuju dengan pernyataan

S = Setuju dengan pernyataan

TS = Tidak setuju dengan pernyataan

STS = Sangat tidak setuju dengan pernyataan

Pemberian skor dalam skala sikap harus dibedakan antara pernyataan positif dengan pernyataan negatif dengan perhitungan sebagai berikut:

Pernyataan	SS	S	TS	ST
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Berdasarkan table diatas, maka skor yang diperoleh siswa tersebut adalah:

Nomor 1 skornya 3

Nomor 2 skornya 4

Nomor 3 skornya 4

Nomor 4 skornya 2

nomor 5 skornya 4

maka skor total yang diperoleh siswa tersebut adalah  $3+4+4+2+4 = 17$ , sedangkan skor maksimalnya jika semua item mendapatkan skor 4 adalah 20. Dengan demikian , maka skor siswa tersebut adalah  $17/20 \times 20 \times 4 = 3,4$ .

Nilai sikap tersebut kemusdian dikonversi menjadi huruf dengan pedoman sebgaimana dibawah ini

RENTANG NILAI		
NO	SKOR	NILAI
1.	$0,00 \leq \text{skor} \leq 1,00$	D
2.	$1,00 < \text{skor} \leq 1,33$	D+
3.	$1,33 < \text{skor} \leq 1,66$	C-
4.	$1,66 < \text{skor} \leq 2,00$	C
5.	$2,00 < \text{skor} \leq 2,33$	C+
6.	$2,33 < \text{skor} \leq 2,66$	B-
7.	$2,66 < \text{skor} \leq 3,00$	B
8.	$3,00 < \text{skor} \leq 3,33$	B+
9.	$3,33 < \text{skor} \leq 3,66$	A-
10.	$3,66 < \text{skor} \leq 4,00$	A+

Jika skornya 1-100, maka perhitungan nilai sikap dari data diatas adalah  $17/20 \times 100$  adalah 85

1. Contoh pengolahan hasil angket menggunakan skala guttman

Pertanyaan 1 : apakah anda bersedia untuk menyisihkan sebagian dari penghasilan anda untuk bersedekah kepada yang membutuhkan?

- a. Ya
- b. Tidak

Pertanyaan 2: Apakah anda setuju bahwa penting untuk membantu sesama manusia yang membutuhkan ?

- a. Ya
- b. Tidak

Berdasarkan jawaban dari responden yang berjumlah 100 diperoleh hasil

Item	Jawaban Ya	Jawaban Tidak
P1	85	15
P2	60	40
Total	145	55
Rata-rata	72,5	27,5

Mengetahui posisi persentase jawaban “ya” yang diperoleh dari angket survey maka dihitung terlebih dahulu kemudianditempatkan dalam rentang skala persentase sebagai berikut:

Nilai jawaban “ya” = 1

Nilai jawaban “tidak” = 0

Dikonversikan dalam pesentase:

Jawaban “ya” :  $1 \times 100\% / 100\%$

Jawaban tidak :  $0 \times 100\% / 100\%$  (sehingga tidak perlu dihitung)

Perhitungan jawaban “ya” dari angket:

Jawaban “ya” rata-rata :  $72,5/100 \times 100 = 72,5\%$

Sehingga bila digambar dalam skala :

0% -----50%-----72,5%-----100%

Terlihat analisis skala guttman. Titik kesesuaian diatas 50% yaitu 72,5% sehingga dapat dikatakan bahwa penting membantu sesama manusia.

1. Contoh angket dalam bentuk pilihan ganda

Terhadap teman-teman sekelas saya yang rajin dan khusyu’ dalam menjalankan ibadah shalat, saya:

- a. Merasa tidak harus meniru mereka.
- b. Merasa belum pernah memikirkan untuk shalat dengan rajin dan khusyu’.
- c. Merasa ingin seperti mereka, tetapi terasa masih sulit.
- d. Sedang berusaha agar saya rajin dan khusyu’.
- e. Merasa iri hati dan ingin seperti mereka.

Dalam melaksanakan ibadah shalat sekarang ini, saya merasa:

- a. Masih sulit untuk memusatkan diri.
- b. Dapat berkonsentrasi tetapi mudah sekali pudar.
- c. Tidak begitu sulit untuk berkonsentrasi.
- d. Mudah untuk melakukan pemusatan perhatian.
- e. Senang karena dapat berdialog dengan Allah.

Para ahli agama mengatakan bahwa berdzikir itu dapat menenangkan hati.

Terhadap pernyataan tersebut, saya:

- a. Tidak yakin akan kebenaran pernyataan itu
- b. Belum yakin akan kebenaran pernyataan itu.
- c. Belum merasakan ketenangan walaupun sudah berdzikir.
- d. Sedikit merasa tenang setelah berdzikir.

e. Telah dapat mengurangi kegelisahan hidup saya.

Kuesioner sebagai alat evaluasi juga sangat berguna untuk mengungkap latar belakang orang tua peserta didik maupun peserta didik itu sendiri, dimana data yang berhasil diperoleh melalui kuesioner itu pada suatu saat akan diperlukan, terutama apabila terjadi kasus – kasus tertentu yang menyangkut diri peserta didik. contoh dari kuesioner dimaksud di atas adalah sebagai berikut:

1. Orang tua siswa

a. Ayah

- 1) Nama lengkap
- 2) TTL
- 3) Jenjang pendidikan : ( ) SD ( ) SMP ( ) SMA ( ) PT
- 4) Jenis pekerjaan : ( ) petani ( ) pedagang ( ) pengusaha ( ) PNS ( ) dll

b. Ibu

- 1) Nama lengkap
- 2) TTL
- 3) Jenjang pendidikan : ( ) SD ( ) SMP ( ) SMA ( ) PT
- 4) Jenis pekerjaan : ( ) petani ( ) pedagang ( ) pengusaha ( ) PNS ( ) dll

C. Pengolahan Hasil Observasi

*Definitions of observation per se are difficult to find in the literature. Gorman and Clayton define observation studies as those that “involve the systematic recording of observable phenomena or behaviour in a natural setting”. Other authors define observation within the broader context of ethnography or the narrower one of participation observation. What is consistent in the definitions, however, is the need to study and understand people within their natural environment. Spradley wrote that participation observation “leads to an ethnographic description”*

Observasi merupakan salah satu alat evaluasi jenis nontes yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi tidak hanya digunakan dalam kegiatan evaluasi, tetapi juga dalam bidang penelitian, terutama penelitian kualitatif (*qualitative research*).

Tujuan utama observasi adalah (1) untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi buatan, (2) untuk mengukur perilaku kelas, interaksi

antara peserta didik dengan guru, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (*social skills*). Dalam evaluasi, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain.

Berikut adalah langkah-langkah penyusunan pedoman observasi sekaligus contoh Pedoman observasi praktik mengajar;

1. Merumuskan tujuan observasi
2. Membuat lay-out atau kisi-kisi observasi
3. Menyusun pedoman observasi
4. Menyusun aspek-aspek yang akan diobservasi, baik yang berkenaan dengan proses belajar peserta didik dan kepribadiannya maupun penampilan guru dalam pembelajaran.
5. Melakukan uji coba pedoman observasi untuk melihat kelemahan-kelemahan pedoman observasi.
6. Merevisi pedoman observasi berdasarkan hasil uji coba.
7. Melaksanakan observasi pada saat kegiatan berlangsung.
8. Mengolah dan menafsirkan hasil observasi

Pedoman observasi penilaian sikap spiritual

Petunjuk pengisian:

Lembar ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik

Berilah tanda (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan, dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak melakukan.

Nama peserta didik :

Kelas :

Tanggal pengamatan :

Materi Pokok :

NO	Aspek pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa sebelum memulai belajar				
2.	Meminta izin ketika ingin keluar kelas				
3.	Meminta izin ketika ingin minum saat pembelajaran				
4.	Menjawab salam ketika guru memberikan salam				
5.	Memperhatikan guru saat menjelaskan				

Petunjuk skoring:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor diperoleh x 4 / skor maksimal = skor akhir

Contoh :

Skor diperoleh 14 x 4 (skor maksimal 4 x 5 pertanyaan = 20), maka skor akhir

$14 \times 4 / 20 = 2.8$

Sesuai permendikbuf no 18A tahun 2013, peserta didik memperoleh nilai adalah :

RENTANG NILAI		
NO	SKOR	NILAI
1.	$0,00 \leq \text{skor} \leq 1,00$	D
2.	$1,00 < \text{skor} \leq 1,33$	D+
3.	$1,33 < \text{skor} \leq 1,66$	C-
4.	$1,66 < \text{skor} \leq 2,00$	C
5.	$2,00 < \text{skor} \leq 2,33$	C+
6.	$2,33 < \text{skor} \leq 2,66$	B-
7.	$2,66 < \text{skor} \leq 3,00$	B
8.	$3,00 < \text{skor} \leq 3,33$	B+
9.	$3,33 < \text{skor} \leq 3,66$	A-
10.	$3,66 < \text{skor} \leq 4,00$	A+

#### D. Pengolahan Hasil Wawancara

*An interview is a conversation for gathering information. A research interview involves an interviewer, who coordinates the process of the conversation and asks questions, and an interviewee, who responds to those questions. Interviews can be conducted face-to-face or over the telephone. The internet is also emerging as a tool for interviewing.*

Wawancara memiliki pengertian, yaitu salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Arti wawancara langsung ialah proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung antara pewawancara atau guru dengan orang yang diwawancarai atau peserta didik tanpa melalui perantara. Sementara wawancara tidak langsung yaitu proses tanya jawab antara pewawancara atau guru yang menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui perantaraan orang lain atau media dengan tidak menemui langsung kepada sumbernya.

Keberhasilan wawancara sebagai alat penilaian sangat dipengaruhi oleh beberapa hal:

1. Hubungan baik pewawancara dengan anak yang diwawancarai. Dalam hal ini hendaknya pewawancara dapat menyesuaikan diri dengan orang yang diwawancarai
2. Keterampilan pewawancara, Keterampilan pewawancara sangat besar pengaruhnya terhadap hasil wawancara yang dilakukan, karena guru perlu melatih diri agar memiliki keterampilan dalam melakukan wawancara.
3. Pedoman wawancara, Keberhasilan wawancara juga sangat dipengaruhi oleh pedoman yang dibuat oleh guru. Sebelum melakukan wawancara guru harus membuat pedoman-pedoman secara rinci tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

Untuk menyusun pedoman wawancara, dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut;

1. Merumuskan tujuan
2. Membuat kisi-kisi atau lay out dan pedoman wawancara
3. Menyusun pertanyaan sesuai dengan data yang diperlukan dan bentuk pertanyaan yang diinginkan. Untuk itu perlu diperhatikan kata-kata yang digunakan, cara bertanya dan jangan membuat peserta didik bersikap defensif
4. Melaksanakan uji coba untuk melihat kelemahan-kelemahan pertanyaan yang disusun, sehingga dapat diperbaiki lagi.

## 5. Melaksanakan wawancara dalam situasi sebenarnya

Contoh:

## 1. Kisi-kisi pedoman wawancara

No	Masalah	Tujuan	Pertanyaan	Bentuk pertanyaan
1.				

## 2. Contoh wawancara

Tujuan : memperoleh informasi mengenai kesulitan pengerjaan tesis

Bentuk : bebas

Responden : Mahasiswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan tesis

Nama Siswa : Muhammad Ibrahim ash-shiddiqy

Jurusan : MPBA

Jenis kelamin : laki-laki

no	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
1.	Apa kendala sehingga sulit menyelesaikan tesis?	
2.	Bab berapa yang menurutmu sulit untuk diselesaikan?	
3.	Apakah dosen pembimbing membantu proses penyusunan tesis	
4.	Apakah anda mengerjakan tesis setiap hari ?	
5.	Apakah anda mempunyai teman yang membantu dalam pengerjaan tesis?	

## E. Pengolahan Hasil Documenter

*Reiner states as follows "The term document in three senses. First, in a broad sense, which includes all sources, both written and oral sources. Second in a narrow sense, which includes all written sources only. Third, in a specific sense, namely only covering official documents and state documents, such as letters of agreement, laws, concessions, grants and so on".*

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (teknik non tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan melakukan pemeriksaan dokumen-dokumen, misalnya dokumen yang memuat informasi mengenai daftar pribadi (inventarisasi kepribadian); seperti kapan peserta dilahirkan, agama yang dianut dan lain-lain, dan juga mengenai riwayat hidup (biografi otomatis) seperti: apakah ia pernah tinggal di kelas, apakah ia pernah meraih atau mendapatkan penghargaan dan masih banyak lagi yang lainnya. Informasi-informasi tersebut dapat diperoleh melalui sebuah dokumen berbentuk

formulir atau blanko isian yang harus diisi pada saat peserta didik untuk pertama kali diterima sebagai siswa di sekolah yang bersangkutan.

Berbagai informasi, baik mengenai peserta didik orang tua dan lingkungannya pada saat tertentu akan sangat dibutuhkan sebagai bahan contoh bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar terhadap peserta didiknya. Melalui analisis dokumen data pribadi dapat memberikan sumber keterangan untuk mengadakan penilaian tentang data pribadi siswa, memberikan bimbingan belajar secara optimal dan mengarahkan pilihan karir jabatan di masa mendatang.

Salah satu documenter adalah portofolio, dalam makalah ini penulis menjadikan portofolio sebagai contoh pengolahan hasil documenter.

### 1. Portofolio

*A teaching portfolio could be Simply defined as a collection of information about a teacher's practice. This information could include a wide work variety of materials, such as unit and lesson plans, test and assessments, student work, photographs of classroom life, philosophical and goal statements, selfassessment and written commentaries, letters of recommendation, formal evaluations, certificates, transcripts, and the like.*

Guru mengumpulkan bukti fisik dan catatan prestasi peserta didik, seperti hasil ulangan, hasil tugas mandiri, serta hasil praktikum. Selain prestasi akademik, isi file juga dapat dielaborasi dengan catatan prestasi nonakademik, yakni rekaman profile peserta didik yang meliputi aspek kerajinan, kerapian, ketertiban, kejujuran, kemampuan kerja sama, sikap, solidaritas, dan lain-lain.

Teknik penilaian portofolio di dalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Jelaskan kepada peserta didik bahwa penggunaan portofolio, tidak hanya merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang digunakan oleh guru untuk penilaian, tetapi digunakan juga oleh peserta didik sendiri. Dengan melihat portofolionya peserta didik dapat mengetahui kemampuan, keterampilan, dan minatnya. Proses ini tidak akan terjadi secara spontan, tetapi membutuhkan waktu bagi peserta didik untuk belajar meyakini hasil penilaian mereka sendiri.
- b. Tentukan bersama peserta didik sampel-sampel portofolio apa saja yang akan dibuat. Portofolio antara peserta didik yang satu dan yang lain bisa sama bisa berbeda. Misalnya, untuk kemampuan menulis peserta didik mengumpulkan karangan-

- karangannya. Sedangkan untuk kemampuan menggambar, peserta didik mengumpulkan gambar-gambar buatannya.
- c. Kumpulkan dan simpanlah karya-karya tiap peserta didik dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau loker masing-masing di sekolah.
  - d. Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
  - e. Sebaiknya tentukan kriteria penilaian sampel portofolio dan bobotnya dengan para peserta didik sebelum mereka membuat karyanya . Diskusikan cara penilaian kualitas karya para peserta didik. Contoh, kriteria penilaian kemampuan menulis karangan yaitu: penggunaan tata bahasa, pemilihan kosakata, kelengkapan gagasan, dan sistematika penulisan. Dengan demikian, peserta didik mengetahui harapan (standar) guru dan berusaha mencapai standar tersebut.
  - f. Minta peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan. Guru dapat membimbing peserta didik, bagaimana cara menilai dengan memberi keterangan tentang kelebihan dan kekurangan karya tersebut, serta bagaimana cara memperbaikinya. Hal ini dapat dilakukan pada saat membahas portofolio.
  - g. Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, maka pesertadidik diberi kesempatan untuk memperbaiki. Namun, antara peserta didik dan guru perlu dibuat “kontrak” atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan, misalnya 2 minggu karya yang telah diperbaiki harus diserahkan kepada guru.
  - h. Bila perlu, jadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio. Jika perlu, undang orang tua peserta didik dan diberi penjelasan tentang maksud serta tujuan portofolio, sehingga orangtua dapat membantu dan memotivasi anaknya.

Contoh catatan pendidik, siswa dan orang tua pada hasil menggambar yang dimasukkan sebagai dokumen portofolio adalah sebagai berikut.

Catatan atau Tanggapan		
Pendidik	Siswa	Orang Tua / Wali Murid
Bentuk artistik bagus, teknik pewarnaan perlu ditingkatkan	Waktunya kurang	Perlu banyak berlatih

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Evaluasi non tes adalah suatu teknik evaluasi selain tes yang digunakan untuk mengukur perubahan sikap dan pertumbuhan anak dalam psikologi. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara skala bertingkat, kuesioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan atau riwayat hidup. Perbedaan alat Evaluasi non tes untuk wawancara, observasi, sikap, minat dan portofolio.

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional, Wawancara salah satu bentuk instrument evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab baik secara. Sikap dapat didefinisikan sebagai suatu predisposisi untuk melakukan suatu respon. Penilaian portofolio adalah suatu pendekatan atau model penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta dan Minat yaitu yang digunakan untuk mengetahui minat murid terhadap hal-hal yang disukai. Sehingga melalui tes ini dapat diketahui apa yang disukai murid.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada),
- Ani Rusilowati, Pengembangan Instrumen Nontes, Jurnal Seminar Nasional Pendidikan, Pascasarjana UNS 2013
- Atok Fuadi, *Sistem Pengembangan Evaluasi* (Surabaya: Ponorogo Press, 2006)
- G.J. Reiner, *History its Purpose and Method*. Oxon: Routledge. 1997.
- Hasyim Hasanah, Teknik Teknik Observasi, Jurnal At-Taqaddum, Vol 8, No1. Juli 2016.
- Ina Maglalena, Nurlaila Maghfiroh, Dkk. Penggunaan Teknik Evaluasi Non Tes Pada Pembelajaran IPS, Jurnal Pendidikan Dan Sains Vol 3, No 1, April 2021.
- Kemenag, Kementerian Agama Republik Indonesia. "PENGEMBANGAN DAN PENGOLAHAN NILAI HASIL BELAJAR," (Jakarta: Website Kemenag, 2024)
- Kenneth Wolf dan Mary Dietz, "Teaching portfolios: Purposes and possibilities," *Teacher education quarterly*, 1998,
- Lia dan Wiwin Setianingsih, STUDI MANAJEMEN MARKETING BERBASIS ONLINE (PENELITIAN PADA UMKM PRODUKSI MEBEL DI Desa TAMANSARI BABAKAN MUNCANG I KOTA TASIKMALAYA), Jurnal Maneksi Vol 9 No.1 Juni 2020.

Mochhamad Syahroni Firdiansyah, MANAJEMEN PENGELOLAAN WAHANA REKREASI OLAHRAGA DI WISATA WATER BLASTER SEMARANG TAHUN 2013, *Journal Of Physical Education, Sport, Health Dan Recreations*, 2015.

Muthuswamy Easwaramoorthy dan Fataneh Zarinpoush, "Interviewing for research," *Imagine Canada* 425 (2006)

Muthuswamy Easwaramoorthy dan Fataneh Zarinpoush, "Interviewing for research," *Imagine Canada* 425 (2006).

Huda, Nuril, Difi Dahliana, dan Akhmad Fauzi Aseri. "Improving The Quality of Prophetic Intelligence-Based Moral Education Programs with the CIPP Model." *Eurasian Journal of Educational Research* 107, no. 107 (2023): 1–16.

Resti Alawiyah, "*Pengolahan Data Hasil Penilaian Nontes*", (Universitas Jember Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan: 2019),

Sawaluddin Dan Muhammad Siddiq, *Langkah-Langkah Dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, 28

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Dan Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016